



MAKNA DAKWAH LIRIK LAGU PINTU TAUBAT: PERSPEKTIF SEMIOTIK

Andri

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosat Islamiyah Al-Hikmah Jakarta

Email: andrialhabsy4@gmail.com

Keywords

*Da'wah,
Taubat, Semiotic*

ABSTRACT

The purpose of this study is to unravel the meaning of latent in da'wah lyrics of Pintu Taubat song sung by the band Zivilia. This research is included in a critical paradigm, using a semiotic blade of Sander Pierce analysis. The conclusion of the research is the lyrics of the song Pintu Taubat has three aspek meaning that is aqidah, syariah, and worship. The meaning of the aspect of aqidah includes faith in Allah SWT and all its properties. The meaning of the moral aspect of the consciousness of error and sin, consciousness as a weak creature, a deep remorse of the sins ever committed, consciousness as a weak and despicable creature, consciousness will need for God's forgiveness and fear and anxiety if the remaining age is not enough to remove the sins and mistakes ever done. Meaning in the aspect of worship includes, prostrating as a sign of asking God's forgiveness, praying that sin is forgiven and istighfar in an attempt to get the forgiveness.

Kata Kunci:

*Dakwah, Lagu,
Taubat, Zivilia,
Semiotika*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar makna latent dalam dakwah lirik lagu Pintu Taubat yang dinyanyikan oleh Band Zivilia. Penelitian ini termasuk dalam paradigma kritis, menggunakan pisau analisis semiotik Sander Pierce. Kesimpulan penelitian adalah lirik lagu Pintu Taubat memiliki tiga aspek makna yaitu aqidah, syariah, dan ibadah. Makna dari aspek aqidah meliputi keimanan terhadap Allah SWT serta seluruh sifat-sifatnya. Makna dari aspek akhlak yaitu kesadaran akan kesalahan dan dosa, kesadaran sebagai makhluk yang lemah, penyesalan

yang mendalam terhadap dosa yg pernah dilakukan, kesadaran sebagai makhluk yang lemah dan hina, kesadaran akan butuh terhadap ampunan Allah dan takut serta cemas jika sisa umurnya tidak cukup untuk menghapus dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan. Makna dalam aspek ibadah meliputi, bersujud sebagai tanda meminta ampunan Allah, berdoa agar dosa diampuni dan istighfar sebagai usaha untuk mendapatkan ampunan tersebut.

Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini di Indonesia cukup banyak bermunculan musik yang beraliran religi Islam.¹ Musik beraliran religi Islam ini populer di Indonesia tidak dapat dilepaskan oleh peran beberapa band yang digawai oleh anak muda.² Artinya, musik religi Islam dapat dijadikan media dakwah. Meskipun sampai saat ini masih terjadi perdebatan dalam Islam, apakah boleh menggunakan musik sebagai kegiatan syiar dakwah.³

¹ Jika menyebut revolusioner musik religi di Indonesia, maka Bimbo disebut-sebut kelompok musik yang paling pantas menyandanginya. Sebenarnya di era 70-an banyak bermunculan penyanyi yang membawakan nada dakwah dalam lagu mereka, sebut saja Rhoma Irama yang muncul pertama kali di tahun 1973 serta Nasida Ria di tahun 1975. Bimbo baru melahirkan musik religi di tahun 1976. Meski demikian, Bimbolah yang pertama kali berani keluar dari pakem musik religi yang identik dengan gambus. Rhoma Irama beraliran musik dangdut tentu masih menggunakan gambus dalam aransementnya. Adapun Nasida Ria pertama kali muncul masih murni kasidah gambus, baru dalam perkembangannya kelompok yang terdiri dari sembilan personil santriwati ini menggabungkan gaya modern dan gaya Arab dalam lagu mereka. Lihat di Afriza Hanifa dan Heri Ruslan, "Revolusi Musik Religi di Indonesia", diakses 07 Februari 2018 dari <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/02/28/miwo8i-revolusi-musik-religi-di-indonesia>

² Pada tahun 2000 hingga saat ini, fenomena perkembangan musik religi Islami terutama diwakili oleh album-album musik pop religi yang dirilis oleh sejumlah musisi atau group band pengusung aliran pop rock yang sudah memiliki popularitas di blantika musik Indonesia, misalnya Gigi, Opick, Ungu, Wali dan sebagainya. Group Band Gigi pernah merilis Album "Raihlah Kemenangan" menjelang Ramadhan tahun 2004 dan mendulang sukses di pasar industri musik Indonesia. Dengan irama lebih menghentak, paduan rock, punk hingga new wave yang merupakan ciri khas mereka. Album religi dengan kemasan baru seperti itu sangat sukses menarik perhatian generasi muda Indonesia. Lihat di Zumal Abdul Nasir, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lagu Abatasa Karya Group Band Wali", (Skripsi S1, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 2

³ Keberadaan semua jenis musik Islamis yang tersebar di berbagai negara, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari keberadaan musik-musik di dunia Islam pada umumnya. Hal tersebut karena muatanmuatan Islam, sebagai variabel tetap pada musik Islam di manapun, senantiasa bersifat universal. Sehubungan dengan itu berbagai muatan budaya lokal yang terkandung di dalamnya dan dari satu negara ke negara lainnya sangat bervariasi, perlu dipertimbangkan sebagai variabel bebas. Musik Islamis, baik dari jenis-jenis religius, tradisional maupun klasik, memang lahir bersamaan dengan kelahiran Islam dan mencapai puncaknya hingga bagian akhir paruh pertama abad ke-15, ketika berakhirnya masa keemasan Islam saat itu. Namun demikian, keberadaannya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik pra-Islam. Lihat di Andre Indrawan, "Musik di Dunia Islam: Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis", *Jurnal Tsaqofa* Vol. 1, No. 1, Juni 2012, h. 40

Sekarang ini tentu sudah banyak sekali aliran seni musik yang ada di dunia.⁴ Salah satu dari aliran seni musik tersebut adalah seni musik religi, yang banyak membawakan syair atau lagu yang bernuansa religius.⁵ Banyak sekali grup band musik religi khususnya di Indonesia, salah satu diantaranya adalah grup band Zivilia dengan judul lagunya Pintu Taubat.⁶ Zivilia merupakan grup band asal kota Kendari yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 2008. Awal terbentuknya band ini bernama Teplan yang mengusung genre musik Slow Rock Alternative. Personil band yaitu Zulkifli (vokal/synt), Sarah (bass), Obot (drum), dan Bayu (keyboard). Lagu pintu taubat diciptakan oleh sang vokalis yang dimuat pada album Aishiteru yang didistribusikan oleh label Nagaswara pada tanggal 7 Juni 2011.⁷

Lagu ini menceritakan tentang grup band yang sedang liburan ke sebuah pulau dengan menggunakan kapal laut. Ketika sedang asyik menikmati perjalanan secara tidak sengaja sang vokalis melihat salah seorang awak kapal sedang melaksanakan shalat dengan khushuk, hal ini membuat hati sang vokalis tersentuh. Kejadian lainnya adalah ketika mereka melihat seorang nelayan yang baru pulang dari menangkap ikan, meskipun terlihat

⁴ Orang-orang Yunani kuno adalah kaum yang kali pertama mengembangkan sistem simbol atau notasi untuk mencatat musik. Notasi musik tersusun dari dua sistem huruf berbeda, yakni untuk instrumen dan musik vokal. Menurut Trevor Homer dalam bukunya, *The Book of Origin*, lagu pertama yang dibuat manusia adalah lagu himne Suriah berjudul "*Hymn to Creation*", yang ditulis dalam bahasa *cuneiform*. Awalnya, *Cuneiform* merupakan bahasa tulis pertama dalam sejarah manusia yang digunakan oleh bangsa Sumeria di tenggara Mesopotamia, 5.000 tahun yang lalu. Himne Suriah itu sendiri dibuat 3.400-4.000 tahun silam. Boethius, yang hidup pada tahun 470-525 Masehi, menulis lima buku tentang teori musik. Ia juga mengembangkan sistem notasi musik menggunakan 15 huruf pertama dalam deretan alfabet. Setelah penemuan notasi musik oleh Boethius, dunia musik semakin berkembang, dan lahir musisi-musisi berbakat. Namun pada saat itu, orang-orang masih bermain musik dengan cara sederhana, yakni, saat berkumpul, beberapa orang akan membentuk ansambel.

Pada akhirnya, awal abad ke-17, pertunjukan orkestra pertama dalam sejarah pun diselenggarakan. Penampilan orkestra pertama itu diselenggarakan pada tahun 1615, menampilkan persembahan musik karya Giovanni Gabrieli: *Sacrae Symphoniae*. Lihat di Difa Restiasari, "Ini Lagu Pertama di Dunia, Dibuat 4.000 Tahun Lalu", diakses 8 Februari 2018 dari <http://sains.kompas.com/read/2015/06/18/13293771/Ini.Lagu.Pertama.di.Dunia.Dibuat.4.000.Tahun.Lalu>

⁵ Dalam perkembangannya, musik Islam akhirnya sampai juga di Indonesia. Musik Melayu dan Arab memberi pengaruh besar terhadap musik Islam ala Indonesia. Mulanya, dua musik yang identik dengan gambus tersebut berkembang pesat di Sumatra dan seluruh pesantren di Indonesia pada 1940-an. Kala itu, ada seorang musisi gambus ternama Abdullah al-Habsi. Dalam perkembangan musik modern Nusantara, gambus ikut memainkan peranan penting. Musik gambus ini disebut-sebut juga sebagai cikal bakal musik dangdut. Musik yang didominasi rebana dan tabla ini menjadi unsur musik dangdut hingga kini. Ciri khas musik gambus, yakni liriknya berupa puji-pujian kepada Tuhan. Belakangan, musik yang dipengaruhi musik Melayu dan Arab ini disebut musik religi. Menurut Indriyana R Dani dan Indri Guli dalam *Kekuatan Musik Religi*, musik religi adalah bunyi dalam lirik dan lagu yang mengandung nilai dakwah. Lihat di Afriza Hanifa, "Musik Religi di Indonesia (1)", diakses 8 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/n0xd52-musik-religi-di-indonesia-1>

⁶ "Lirik Zivilia Pintu Taubat", diakses 8 Februari 2018 dari <https://liriklaguindonesia.net/zivilia-pintu-taubat.htm>

⁷ "Profil dan Biodata Lengkap Zivilia Band", diakses 08 Februari 2018 dari <http://hadiyinaris.blogspot.co.id/2015/05/profil-dan-biodata-lengkap-zivilia-band.html>

lelah namun sang nelayan tetap melaksanakan shalat berjamaah dimasjid ketika mendengar adzan berkumandang. Jika dicermati dan dianalisa, begitu makna dakwah yang hendak disampaikan melalui lirik lagu Pintu Taubat. Untuk membongkar makna latent dalam lirik lagu ini dapat menggunakan pisau analisis teks media. Salah satu metode analisis teks media adalah yang disebut dengan semiotik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, di mana objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis teksual semiotik model Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis.⁹ Dalam hal semiotik, yang terpenting adalah sistem tanda, yakni pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda ada dua prinsip yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai dan petanda (*signified*) atau yang ditandai. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).¹⁰

Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, contoh asap adalah tanda adanya api.

⁸ Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Zulkifli, "Religious Bourgeois Lifestyle of Celebrity Hijrah: Reading the Resurrection of the Muslim Middle Class Based on Cultural Imperialism and Global Economic Factors," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol. 5, No. 1 (2022): 63–87, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v5i1.1209>; Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Edi Mulyono, "Reading the Ideology of Salafi Da'wah: Media Technology Perspective," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 23, No. 1 (2023): 21–46, <http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.14466>.

⁹ Analisis tekstual (*textual analysis*) merupakan satu model analisis teks yang membuat interpretasi teks yang hadir dalam kehidupan sosial masyarakat (Curtin 1995) bahkan teks yang hadir di ruang media siber. Lihat di Sunaryanto, Andi Faisal Bakti, dan Yunita Soleha, "Meme Korupsi Dana Bantuan Sosial Covid-19 Juliari Batubara di Media Siber: Perspektif Meaning and Media," *Jurnal Desain* 9, no. 3 (2021): 339–354, <https://doi.org/10.30998/jd.v9i3.11396>.

¹⁰ Sunaryanto, "Semiotika Dakwah Digital dalam Meme Ajakan Shalat Jum'at," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, No. 2 (2022): 1–20, <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2>; Gill Branston dan Roy Stafford, *The Media Student's Book*, 3 ed. (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2003).

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.¹¹

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disini dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis. Terdapat jenis-jenis penelitian dalam metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian didalam kualitatif sangat penting untuk dirumuskan terlebih dahulu agar tujuan penelitian dengan metode kualitatif dapat terdefinisi dengan baik.

Dalam hal semiotik, yang terpenting adalah sistem tanda, yakni pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda ada dua prinsip yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai dan petanda (*signified*) atau yang ditandai. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, contoh asap adalah tanda adanya api. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya.¹²

Konsep Tentang Dakwah

Secara etimologis (bahasa) dakwah berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan menurut sisi epistimologi (istilah) dakwah berarti kegiatan mengajak kepada amar ma'ruf nahi munkar.¹³ Dakwah memiliki makna

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2004), h. 41

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2004), h. 41

¹³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1

yang berbeda-beda menurut para ahli. Perbedaan makna dakwah sesuai dengan sudut pandang dan penafsiran masing-masing. Berikut makna dakwah menurut beberapa ahli:

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana serta berusaha untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok supaya sifat dan timbul dalam dirinya atau kesadaran sikap dan penghayatan sikap serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya paksaan.¹⁴ Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat¹⁵.

Menurut M. Quraishy Shihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukanlah sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, namun juga menuju ke sasaran yang lebih luas yaitu kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh di dalam aspek kehidupan¹⁶.

Menurut Masduqi Affandi dalam bukunya "Ontologi Dakwah", mengungkapkan bahwa definisi singkat dakwah adalah kegiatan menyampaikan hal kebaikan menurut syariat Islam. Dakwah merupakan sebuah peristiwa gejala sosial keagamaan yang menarik dan masih memerlukan telaah lebih cermat agar terbuka peluang pemahaman yang mendalam sehingga dapat dilihat secara utuh dari tangga filosofik¹⁷.

Didalam Al Quran dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, prasaan, dan perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Secara spesifik, dakwah Islam diartikan sebagai aktifitas menyeru atau mengajak dan melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan amar ma'ruf dan mencegah kemungkaran sebagaimana yang terdapat didalam Al Quran surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹⁴ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1997), h. 1

¹⁵ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), h. 1

¹⁶ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 10

¹⁷ Masduqi Affandi, *Ontologi Dakwah*, (Surabaya: Diantama, 2001), h. 1

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

Pengertian Taubat

Istilah taubat berasal dari pecahan kata bahasa Arab yaitu taaba (تَابَ)-ya tuubu (يَتُوبُ) - taubatan (تَوْبَةً). Taubat dalam bahasa Arab adalah bentuk isim masdar (taubatan) yang artinya *Kembali*. Menurut istilah syar'iyah ialah kembali kepada kesucian setelah melakukan perbuatan dosa.¹⁸

Imam Al-Ghazali menyatakan, taubat dari dosa adalah kembali kepada Dzat yang maha menutupi aib dan mengetahui perkara ghaib. Taubat meruapakan stasiun bagi orang yang menuju kepada Allah. Taubat diibaratkan sebagai modal bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kemenangan. Bagi seorang murid, taubat adalah langkah awal. Bagi para pecinta, taubat adalah kunci istiqomah. Dan bagi mereka yang telah mencapai derajat *Muqarrabin*, taubat merupakan tempat munculnya orang-orang terpilih dan terkasih.¹⁹

Ada juga yang mengatakan bahwa taubat adalah mengganti aksi tercela dengan aksi terpuji. Hal ini hanya bisa dicapai dengan cara menyendiri, diam, dan hanya memakan barang yang halal. Taubat merupakan bagian dari kehidupan manusia. Taubat menimbulkan semangat dan ilham kepada manusia. Taubat juga merupakan suatu kekuatan yang permulaannya dilakukan oleh manusia, tetapi kebaikan lainnya adalah dari Allah Swt. seperti turunnya hujan, terbukanya sumber rezeki dan mudahnya urusan seseorang yang bertaubat. Orang yang beriman dan yakin dengan adanya hari kiamat dan

¹⁸ Ibnu Mafa Mualif, Lailatus Sa'adah, *Renungan Suci Ya Robb Terimalah Taubatku*, (Surabaya: Lumbung Insani, 2012), h. 9

¹⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ensiklopedia Taubat*, Terj. Ahmad Dzulfikar, (Depok: Keira Publishing, 2014), h. xiii

yakin akan menerima pahala dan kebaikan taubatnya, maka imannya akan selalu baru adanya.²⁰

Dalam Al Quran kata At-Taubat dan derivasinya disebut sebanyak 85 kali. Diantaranya Allah Swt. mengkisahkan pertaubatan umat-umat terdahulu berikut balasan dan pahala yang mereka terima. Namun di sisi lain, Allah juga menyebutkan akibat yang bakal diterima oleh orang-orang yang tidak mau bertaubat semasa hidup di dunia. Di antara ayat-ayat Al-Quran tersebut adalah sebagai berikut:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

Artinya: dan sesungguhnya Aku maha pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar. (QS. Thaha: 82)

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۚ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS Al- Baqarah: 222)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۚ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. At-Tahrim ayat 8)

²⁰ Mawardi labay el-sulthani, *Kembalilah ke Jalan Allah dengan Zikir dan Doa Taubat Menghapus Dosa*, (Jakarta:Al -Mawardi Prima, 2000), h.182

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنَا التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS. Al- Baqarah: 160)

Dalam sunnah, taubat di bahas sangat luas, seperti dalam kata pengantar buku Esklopedia Taubat karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Dalam buku tersebut Ibnu Qayyim menerangkan beberapa poin tentang taubat dalam perspektif sunnah, yaitu Rasulullah Saw. Bertaubat dan meminta ampun kepada Allah sebanyak 70 atau 100 kali dalam sehari. Sabda Rasulullah Saw:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللَّهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ

(رواه مسلم)

“Hai manusia, bertaubatlah kamu kepada Allah dan mintalah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya dalam sehari seratus kali”. (HR. Muslim dalam Syarah Riyadhus Shalihin Bab Taubat nomor 14).

Allah Swt. mengampuni dan menerima taubat hambanya walau sebesar apapun dosa hamba tersebut. sabda Rasulullah Saw. dalam sebuah hadits qudsi:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ، إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أُبَالِي، يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكُ بِي شَيْئًا لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً (رواه الترمذي)

Artinya: Allah Ta'ala berfirman: “Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau memohon dan mengharap kepada-Ku, niscaya Aku ampuni dosa-dosamu yang lalu dan aku tidak peduli. Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu sampai ke awan langit, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku niscaya Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan dosa-dosa sepenuh bumi dan kamu menemui-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatupun, niscaya Aku datangkan utukmu ampunan

sepenuh bumi pula.” (HR. At-Tirmidzi, dalam kitab *Abwaabud-Da’awaat*, Bab *Ghufraanud-Dzunnuub Mahma ‘Azhumat*, nomor 3554).²¹

Allah Swt. gembira dengan taubat seorang hamba melebihi seorang musafir yang menemukan kembali unta, makanan, minuman, serta barang-barangnya yang hilang.

Sabda Rosulullah Saw:

لِلَّهِ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِأَرْضٍ فَلَاةٍ ، فَأَنْفَلَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَأَيْسَرَ مِنْهَا ، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي ظِلِّهَا وَقَدْ أَيْسَرَ مِنْ رَاحِلَتِهِ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ ، فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ، ثُمَّ قَالَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ : اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ ! أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ

Artinya: Allah sangat gembira dengan taubat hamba-Nya ketika hamba-Nya tersebut bertaubat kepada-Nya, dibandingkan (kegembiraan) seseorang yang sedang mengadakan perjalanan di padang pasir, lalu tiba-tiba Untanya hilang bersama bekal makanan dan minuman yang ada di atasnya, maka ia pun berputus asa (setelah mencari Untanya tersebut), ia mendatang sebuah pohon lalu berbaring dibawah naungannya, ia telah berputus asa dalam perjalanannya ini, ketika kondisinya seperti itu, tiba-tiba Untanya sudah berdiri disampingnya, maka ia segera mengambil tali kendalinya dan berkata saking gembiranya : “Ya Allah engkau hambaku dan aku Rabbmu!, ia keliru karena saking gembiranya”. (HR. Muslim dalam Shahih Muslim nomor. 2747).

Musik Menurut Pendapat Para Ulama

Para ulama seperti Imam Abu Yusuf, Imam Ibnu Taimiyah, Imam Ibnu Qayyim, Imam An-Nawawi, Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baaz, Syeikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Syeikh Muhammad bin Shalih Utsaimin, Syeikh Abdullah Nashih ‘Ulwan, dan lainnya berdiri pada pihak yang mengharamkannya, baik melalaikan atau tidak, keharamannya karena benda dan musiknya itu sendiri, bahkan di antara mereka ada yang membuat karya khusus untuk memfatwakan keharamannya. Keharaman itu berlaku bagi pemain, pendengar, dan yang hadir dalam majelis musik (konser).²²

²¹ Musthafa Al-Bugha, Muhyiddin Misto, *Syarah Arbain Nawawiyah Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta:Robbani Press, 2005), h. 499-500

²² Farid Nu'man Hasan, “Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. 1)”, diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/04/59400/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-1/#axzz56V10uel5>

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Rahimahullah dalam kitab *Ighatsatul Lahfan min Mashayyidisya Syaithan*, jilid 1 halaman 248 mengatakan: 'Uud (alat musik petik), tamburin, dan semua alat musik adalah haram, dan menjadi pendengarnya adalah fasiq. Abu Yusuf mengatakan, jika di sebuah rumah terdengar suara musik maka masuklah ke rumah itu tanpa izin mereka, sebab mencegah kemungkaran adalah wajib. Seandainya tidak diizinkan masuk, niscaya manusia tidak akan bisa menjalankan kewajiban nahi munkar tersebut.²³

Sedangkan Imam Ibnu Hazm, Imam Ibnul 'Arabi, Imam Ibnu Thahir Al-Maqdisi, Imam Al-Ghazali, Syeikh Ali Ath-Thanthawi, Syeikh Ahmad Syurbashi, Syeikh Muhammad Al-Ghazali, Syeikh Yusuf Al-Qaradhawi, dan lainnya berdiri pada pihak yang membolehkannya, kecuali jika sudah melalaikan, dan dicampur hal-hal yang diharamkan, dan di antara mereka ada yang membuat karya khusus tentang Nyanyian dan Musik untuk menguatkan pendapat kebolehkannya, seperti Imam Al-Ghazali dan Syeikh Yusuf Al-Qaradhawi.²⁴

Bagi mereka haramnya musik adalah karena sebab yang lainnya, yaitu melalaikan, jika tidak maka tidak apa-apa.

Perkataan sebagian ahli fiqih, bahwa keharaman alat-alat musik dan permainan itu bukan karena bendanya yang haram, tetapi karena adanya 'ilat (sebab) yang lain. Ibnu 'Abidin dalam kitab *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah Al-Kuwaitiyah*, bab 38 halaman 169 berkata, *"Alat-alat permainan itu bukanlah haram semata-mata permainannya, tetapi jika karenanya terjadi kelalaian baik bagi pendengar atau orang yang memainkannya, bukankah Anda sendiri menyaksikan bahwa memukul alat-alat tersebut kadang dihalalkan dan kadang diharamkan pada keadaan lain karena perbedaan niatnya? Menilai perkara-perkara itu tergantung maksud-maksudnya"*.²⁵

Bahkan kelompok yang membolehkan ini, memperbolehkan musik sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit jika dalam keadaan darurat. Imam Syihabuddin Ar-Ramli Rahimahullah menjelaskan dalam *Nihayatul Muhtaj fi Syarhil Minhaj* "seandainya ada dua

²³ Farid Nu'man Hasan, "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. 1)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/04/59400/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-1/#axzz56V10uel5>

²⁴ Farid Nu'man Hasan, "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. Akhir)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/17/60111/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-terakhir/#axzz56V10uel5>

²⁵ Farid Nu'man Hasan, "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. Akhir)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/17/60111/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-terakhir/#axzz56V10uel5>

dokter yang adil mengabarkan bahwa jika ada orang sakit yang penyakitnya tidak bisa disembuhkan kecuali dengan mendengarkan 'uud (musik alat petik sejenis Kecapi), maka kabar itu boleh diamalkan dan halal mendengarkannya sebagaimana berobat dengan najis yang di dalamnya terdapat khamr. Atas dasar ini, mesti dipahami perkataan Al-Hulaimi bahwa bolehnya mendengarkan alat musik jika bermanfaat bagi penyakit, yaitu bagi orang yang memang secara khusus penyakitnya bisa disembuhkan dengan mendengarkannya".²⁶

Sebagian ulama mengatakan, bahwa telah terjadi kesepakatan ulama jika alat-alat musik dimainkan bersamaan (semacam orkestra) maka itu diharamkan. Ada pun pembolehan sebagian ulama madzhab Syafi'i seperti Imam Al-Ghazali adalah jika alat musik itu dimainkan sendirian (satu alat saja), itu pun masih ditentang oleh yang lainnya.

Ada pun tentang kebolehan dan kehalalan mendengarkannya, maka ketahuilah bahwa rebana, klarinet, dan nyanyian jika dimainkan bersama-sama maka itu haram menurut para imam madzhab dan selain mereka dari kalangan ulama kaum muslimin. Tidak ada satu pun keterangan pasti dari ulama yang ucapannya bisa diperhitungkan, baik dalam masalah ijma' dan ikhtilaf, yang membolehkan mendengarkannya. Dalam hal ini peneliti masuk pada kelompok ulama yang menghalalkan musik karena musik merupakan salah satu seni yang mudah diterima oleh masyarakat.

Sinopsis Lagu Pintu Taubat

Zivilia adalah grup band asal kota Kendari yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 2008, awal terbentuknya band ini bernama Teplan yang mengusung ganre musik Slow Rock Alternative. Personil band yaitu Zulkifli (vokal/synt), Sarah (bass), Obot (drum), dan Bayu (keyboard). Lagu pintu taubat diciptakan oleh sang vokalis yang dimuat pada album Aishiteru yang didistribusikan oleh label Nagaswara pada tanggal 7 juni 2011.

Motor band ini dikendalikan oleh Zulkifli alias Zul. Awal terbentuknya Zivilia Band ini terjadi dengan tidak sengaja. Sepulang dari Jepang, Zul sudah menciptakan beberapa lagu-lagu beraliran Jepang. Tidak kurang dari 20 lagu tercipta, dengan beberapa kali menampilkannya di Jepang. Band ini terkenal di kota kelahirannya setelah merilis lagu Menunggu di bawah naungan Megaswara dan ada lagu lain juga yakni Yang Tak

²⁶ Farid Nu'man Hasan, "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. Akhir)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/17/60111/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-terakhir/#axzz56V10uel5>

Terlupakan, Harga Diri. Seiring waktu berjalan lagu Menunggu di ubah nama menjadi Aishiteru. Tahun 2009, lagu ini telah top di kota Kendari dan bahkan di Indonesia bagian timur. Sukses lewat singlenya membuat band ini menjadi penampil pembuka pada konser band d'Masiv . Dan sebelumnya pada Mei 2008, Zul pernah menjadi band penampil pembuka pada konser Naff di Jepang dan di situlah awal kedekatan Zul dengan vokalis Ady Naff yang mendukung Zul untuk membuat Demo lagunya.

Kini Zivilia dinaungi perusahaan rekaman Nagaswara. Digawangi oleh Zulkifli atau Zul sebagai vokalis sekaligus sintesiser piano, Idham Akbar sebagai bassis dan Obot sebagai drummer. Album pertamanya ialah Aishiteru (album) dirilis pada tahun 2009. Disusul lagi album Aishiteru2 pada 2011 dengan hits single Aishiteru 2, Pintu Taubat dan Aishiteru 3 dalam album Trilogy di tahun 2013.

Pembahasan

Adapun lagu pintu taubat yang menjadi objek penelitian ini menceritakan tentang penyesalan seseorang yang terbuai oleh megah dan indahnya dunia. Dunia seakan-akan menjadi tempat tujuan dari kehidupan sehingga melupakan tempat terakhir dari kehidupan yaitu akhirat.

Dari lirik lagu *"Tersadar ku dari khilafku"* memiliki makna dakwah yang memrepresentasikan nilai akhlak, yaitu sikap sadarnya seorang hamba Allah atas kesalahan dan kekhilafan yang telah dilakukan. Simbol atau tanda diatas menggambarkan bahwa adanya sifat fitrah manusia yaitu suci, artinya manusia itu pada dasarnya adalah makhluk yang suci namun seiring bertambahnya usia membuat manusia itu berubah dari sifat awalnya. Sebagaiman yang telah disabdakan oleh Rasulullah Saw:

قال النبي صلى الله عليه و سلم: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda *"setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, atau Majusi."* (HR. Al-Bukhari dalam shahih Bukhari Bab Al- jana'iz hal 182, no 1296).

Dalam lirik lagu *"Bersujud memohon ampunan"* memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai ibadah yaitu bersujud kepada Allah Swt. Maksudnya adalah ketika seseorang merasa dan sadar bahwa ia telah melakukan dosa maka dengan fitrah yang

merupakan sifat aslinya akan membawa dan menuntunnya untuk segera memohon ampun kepada Allah Swt. dengan shalat yang di simbolkan dengan sujud. Sebagaimana yang Allah perintahkan melalui firman-Nya dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 133:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.

Dalam lirik “Atas segala dosa-dosaku” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak, yaitu kesadaran seseorang terhadap kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan. Dengan kesadaran tersebut membuat ia menjadi cemas khawatir, sehingga ia mengakui dosa dan kesalahan tersebut dan membuka hatinya untuk segera menuju ampunan Allah Swt. dan tidak mengulangnya lagi. Firman Allah dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

Dalam lirik “Yang telah lelahkan hatiku” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak, yaitu ketika seseorang melakukan kesalahan dan dosa maka dosa tersebut akan menjadi beban dalam batinnya. Karena dosa itu bagaikan kotoran yang apabila melekat dihati akan membuat kotor hati tersebut dan cara

Dalam lirik lagu “Kebesaran-Mu ya Allah” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai aqidah, yaitu pengakuan seorang hamba akan kebesaran Allah Swt. yang tidak ada batasnya. Allah lah yg menguasai jagat raya ini, sehingga sebagai seorang hamba tidak selayaknya manusia itu berbuat dosa, apa lagi tidak menyadari dosa tersebut dan tidak mau bertaubat. Mengakui kebesaran Allah itu harus senantiasa tertanam dalam diri seorang muslim, sehingga merasa dirinya tidak ada apa-apa jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah Swt Yang Maha Segalanya. Hal ini ditegaskan oleh Allah pada beberapa ayat dalam Al-Quran, salah satunya pada surat Al- Baqarah ayat 106:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Lirik lagu “*Kasih Sayang dan Rahmat-Mu*” memiliki makna dakwah mempresentasikan nilai aqidah, yaitu meyakini bahwa Allah itu memiliki sifat pengasih dan penyayang. Kasih sayang Allah sangatlah luas bagi hamba-Nya yang beriman. Dengan kasih sayang-Nya juga Allah Swt. memberikan ampunan kepada manusia yang bertaubat, dan pintu taubat akan selalu terbuka hingga nafas belum sampai ditenggorokan. Ini menunjukkan bahwa begitu besarnya kasih sayang Allah.

Dalam lirik lagu “*Dalam sadar ku terlupa mengucapkan syukur*” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlaq, yaitu akhlak yang buruk (mahmudah), yakni sifat lalai dari mengingat Allah dan tidak bersyukur. Manusia sering sekali lupa dan lalai terhadap nikmat yang telah Allah berikan. Kesibukkan terhadap dunia sering sekali membuat manusia tidak bersyukur, bahkan mengingkari nikmat tersebut. Ini merupakan salah satu sifat yang harus di jauhi oleh seorang hamba, karena besar ancaman Allah terhadap orang yang mengingkari nikmat, sebaliknya Allah Swt. akan menambahkan bagi orang yang mensyukuri nikmat tersebut, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Dalam lirik “*Dalam sujud ku berdoa*” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai ibadah yaitu, apabila seseorang sadar bahwa ia telah melakukan kesalahan dan ingin bertaubat, maka ia harus banyak berdoa memohon ampun kepada Allah Swt. dengan melakukan kebaikan dan mengerjakan perintah Allah yaitu shalat yang dilambangkan dengan sujud. Hal ini menandakan bahwa orang tersebut benar-benar ingin kembali kepada kebenaran.

Dalam lirik “*Dalam tangis ku menyesal*” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak yaitu, penyesalan seseorang atas kesalahan dan dosa yang pernah dilakukan sehingga membuat ia menjadi sedih dan menangis. Ini menandakan

bahwa di dalam hati manusia itu masih terdapat keimanan kepada Allah dan keimanan itu yang memberikan kesadaran sehingga ia menyadari bahwa dosa yang pernah ia lakukan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt kelak. Dengan kesadaran yang lahir dari hati seorang manusia yang masih memiliki cahaya keimanan maka timbullah rasa sedih sehingga membuat ia menanggis

Dalam lirik "*Astaghfirullah bukalah pintu taubat-Mu*" memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai ibadah yaitu, meminta ampun kepada Allah Swt. dengan beristighfar. Ketika seseorang menyadari kesalahan dan dosanya, maka ia akan merasa khawatir dan cemas akan kesalahan dan dosa tersebut, rasa khawatir dan cemas itulah yang membuat ia butuh akan ampunan Allah Swt. Ini membuktikan bahwa manusia itu tidak bisa lepas dari yang menciptakannya yaitu Allah Yang Maha Pencipta.

Dalam lirik "*Entah kapan ajal menjemputku*" memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akidah yaitu, keyakinan seseorang terhadap kematian yang merupakan ketetapan Allah Swt. namun tidak seorang pun tahu kapan ajal itu akan datang, artinya manusia itu memiliki keterbatasan dalam hal yang ghaib seperti kematian. Hal ini seharusnya menjadi motivasi bagi manusia itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan amal ibadahnya, karena ia sendiri tidak pernah tahu kapan ia akan mengalami kematian tersebut yang mana waktunya hanya Allah yang mengetahuinya. Apabila waktunya telah datang maka tidak bisa dimajukan atau ditunda walaupun sesaat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

Dalam lirik "*Mungkin esok hanya Kau yang tahu*" memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akidah yaitu, meyakini salah satu sifat Allah yakni, Allah Maha Mengetahui.

Allah sebagai Sang Pencipta sudah pasti mengetahui semua tentang makhluk ciptaan-Nya. Seluruh jagat raya ini baik yang di bumi atau yang di langit beserta isinya tidak ada satupun yang tidak diketahui oleh Allah Swt. hal ini seharusnya menjadi

pelajaran bagi manusia untuk tidak sombong sebagai makhluk ciptaan Allah, karena pengetahuan manusia itu sangat terbatas sedangkan ilmu Allah tidak ada batasnya.

Dalam lirik *“Mungkin usiaku tak cukup lagi”* memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak, yaitu khawatirnya seseorang akan sisa umurnya, sedangkan ia baru menyadari bahwa perbuatannya selama ini melanggar syariat Allah Swt. Hal ini tentu menjadi beban batin baginya, sedangkan di sisi lain ia tidak tahu kapan ajal akan menjemputnya, sehingga timbullah rasa cemas dan rasa cemas itu yang mendorongnya untuk segera kembali kepada kebenaran dan bertaubat serta meninggalkan perbuatan-perbuatan dosa yang pernah ia kerjakan sebelumnya.

Dalam lirik *“Untuk hapuskan segala dosaku”* memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlaq, yaitu pengakuan seseorang atas dosa yang pernah ia lakukan. Orang yang pernah melakukan perbuatan dosa ketika telah tersentuh cahaya hidayah maka ia akan menyesali dosa tersebut. Sifat ini mencerminkan bahwa manusia itu memiliki sifat fitri (suci) sehingga ketika ia terkotori oleh dosa maka sifat fitri ini lah yang akan menariknya untuk kembali kepada fitrahnya, serta berharap agar dosa-dosa yang pernah ia lakukan baik yang sengaja atau pun tidak, di hapus dan diganti dengan kebaikan oleh Allah Swt.

Dalam lirik *“Aku hina dan tak pantas memohon ampunan”* memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai akhlak yaitu, ketika seseorang telah melakukan kesalahan dan berbuat dosa kemudian ia sadar bahwa apa yang ia lakukan itu melanggar syariat serta bisa mendatangkan murka-Nya Allah, maka ia akan cenderung merendahkan diri dan mengakui kesalahan tersebut. Hal ini merupakan sikap yang harus ada pada setiap manusia, bukan sebaliknya, ketika berbuat salah menjadi semakin sombong dan angkuh serta merasa dirinya benar, karena sikap sombong sangat dilarang oleh Allah Swt. sebagaimana firman-Nya di dalam Al-Quran surat Al-Isra’ ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Dalam lirik “*Tapi hanya Engkau tempatku untuk meminta hoo*” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai aqidah yaitu menyakini hanya kepada Allah Swt. lah tempat untuk meminta dan memohon ampunan. Orang yang meminta sesuatu pasti sudah mengetahui kemampuan yang dimintainya yaitu Allah, tapi ia belum mengetahui permintaannya tersebut dikabulkan atau tidak, namun ia sangat berharap permintaannya itu bisa dikabulkan sehingga ia meminta dengan rasa cemas dan penuh harap.

Begitu juga manusia, ketika ia meminta kepada Allah, ia yakin Allah bisa memberikan apa yang ia minta, namun karena dirinya telah berbuat dosa dengan melanggar perintah Allah maka timbul rasa cemas, takut jika permintaannya tidak dikabulkan oleh Allah, disisi lain ia sangat berharap apa yang ia minta bisa terkabulkan, karena ia yakin Allah Maha Mengabulkan do’a. Sebagaiman firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Dalam lirik “*Astaghfirullah ampunkan semua dosaku*” memiliki makna dakwah yang mempresentasikan nilai ibadah yaitu, sikap seseorang yang merasa dirinya memiliki dosa kepada Allah, makanya ia meminta dan memohon ampun agar semua dosanya di ampuni oleh Allah Swt. Sikap ini diaplikasikan dalam kehidupannya dengan memperbanyak istighfar dan bersujud (shalat) sebagai bukti bahwa ia benar-benar bertaubat dan mengakui kesalahannya serta meminta agar Allah Swt. mengampuni semua dosa-dosanya. Hal ini merupakan suatu tanda bahwa Allah Swt. Maha Pengampun.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah lirik lagu Pintu Taubat memiliki tiga apsek makna yaitu aqidah, syariah, dan ibadah. Makna dari aspek aqidah meliputi keimanan terhadap Allah SWT serta seluruh sifat-sifatnya. Makna dari aspek akhlak yaitu kesadaran akan kesalahan dan dosa, kesadaran sebagai makhluk yang lemah, penyesalan yang mendalam terhadap dosa yg pernah dilakukan, kesadaran sebagai makhluk yang lemah dan hina, kesadaran

akan butuh terhadap ampunan Allah dan takut serta cemas jika sisa umurnya tidak cukup untuk menghapus dosa dan kesalahan yang pernah dilakukan. Makna dalam aspek ibadah meliputi, bersujud sebagai tanda meminta ampunan Allah, berdoa agar dosa diampuni dan beristighfar sebagai usaha untuk mendapatkan ampunan tersebut.

Daftar Pustaka

- Affandi, Masduqi. *Ontologi Dakwah*. Surabaya: Diantama, 2001.
- Al-Bugha, Musthafa Muhyiddin Misto. *Syarah Arbain Nawawiyah Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2005.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Ensiklopedia Taubat*, Terj. Ahmad Dzulfikar. Depok: Keira Publishing, 2014.
- Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah*. Jakarta, Bulan Bintang, 1997.
- Branston, Gill, dan Roy Stafford. *The Media Student's Book*. 3 ed. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2003.
- El-Sulthani, Mawardi Labay. *Kembalilah ke Jalan Allah dengan Zikir dan Doa Taubat Menghapus Dosa*. Jakarta: Al -Mawardi Prima, 2000.
- Hanifa, Afriza dan Ruslan, Heri. "Revolusi Musik Religi di Indonesia", diakses 07 Februari 2018 dari <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/02/28/miwo8i-revolusi-musik-religi-di-indonesia>
- Hanifa, Afriza. "Musik Religi di Indonesia (1)", diakses 8 Februari 2018 dari <http://www.republika.co.id/berita/n0xd52-musik-religi-di-indonesia-1>
- Hasan, Farid Nu'man. "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. 1)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/04/59400/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-1/#axzz56V10uel5>
- Hasan, Farid Nu'man. "Halal dan Haram Tentang Musik (Bag. Akhir)", diakses 08 Februari 2018 dari <https://www.dakwatuna.com/2014/11/17/60111/halal-dan-haram-tentang-musik-bag-terakhir/#axzz56V10uel5>
- Indrawan, Andre. "Musik di Dunia Islam: Sebuah Penelurusan Historikal Musikologis", *Jurnal Tsaqofa* Vol. 1, No. 1, Juni 2012.

- Mualif, Ibnu Mafa dan Sa'adah, Lailatus. *Renungan Suci Ya Robb Terimalah Taubatku*. Surabaya: Lumbung Insani, 2012.
- Nasir, Zumal Abdul. "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Lagu Abatasa Karya Group Band Wali". Skripsi S1, Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1979.
- Restiasari, Difa. "Ini Lagu Pertama di Dunia, Dibuat 4.000 Tahun Lalu", diakses 8 Februari 2018 dari <http://sains.kompas.com>
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2004.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sunaryanto. "Semiotika Dakwah Digital dalam Meme Ajakan Shalat Jum'at." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 12, no. 2 (2022): 1-20. <https://doi.org/10.35905/komunida.v12i2>.
- Sunaryanto, Andi Faisal Bakti, dan Yunita Soleha. "Meme Korupsi Dana Bantuan Sosial Covid-19 Juliari Batubara di Media Siber: Perspektif Meaning and Media." *Jurnal Desain* 9, no. 3 (2021): 339-54. <https://doi.org/10.30998/jd.v9i3.11396>.
- Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Edi Mulyono. "Reading the Ideology of Salafi Da'wah: Media Technology Perspective." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 23, no. 1 (2023): 21-46. <http://doi.org/10.24042/ajsk.v23i1.14466>.
- Sunaryanto, Sofyan Rizal, dan Zulkifli. "Religious Bourgeois Lifestyle of Celebrity Hijrah: Reading the Resurrection of the Muslim Middle Class Based on Cultural Imperialism and Global Economic Factors." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* Vol. 5, no. 1 (2022): 63-87. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v5i1.1209>.